

METODE MENGGUNTING UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-IKHWAN KOTA TASIKMALAYA

Tina Nurjanah, Lukman Hamid, Nisa Nurhidayah

Program Studi pendidikan islam anak usia dini

Sekolah tinggi ilmu tarbiyyah AL-Hidayah

e-mail: tinanurjanah789@gmail.com, lucky.lukmanhamid@gmail.com,
nisa.nurhidayah07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh gaya pembelajaran yang tidak menarik, anak sering kali merasa bosan dengan proses pembelajaran yang hanya itu itu saja, minimnya media didalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat dioptimalkan seluruh aspek perkembangannya, menjadi tidak terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A RA Al- Ikhwan Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan pre-eksperimen, dengan rancangan *Intec-Group Comparison*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan yaitu pada 8 orang anak didapatkan 3 orang anak atau sebesar 37.5 % berkembang sangat baik dan 5 orang anak atau sebesar 62.5% berkembang sesuai harapan. Sedangkan hasil Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan sebanyak 4 orang anak sesuai harapan yaitu sebesar 50.0% , 2 orang anak atau sebesar 25% anak mulai berkembang, dan 2 orang anak belum berkembang sebesar 25%. Peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan efektif berhasil. Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yang digunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara menggunting sesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan menggunting secara proporsional untuk setiap kelompok, (4) anak diperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, kegiatan menggunting.

SCISSORING METHOD TO TRAIN FINE MOTOR SKILL ON EARLY CHILDREN IN RA (ISLAMIC KINDERGARTEN) AL-IKHWAN TASIKMALAYA CITY

Tina Nurjanah

Early childhood Islamic education study program

Institute of tarbiyyah science Al-Hidayah Tasikmalaya

e-mail: tinanurjanah789@gmail.com, lucky.lukmanhamid@gmail.com,
nisa.nurhidayah07@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by an unattractive learning style, children often feel bored with the old learning process. The lack of media in learning activities is a big influence for children which should be optimized for all aspects of its development, but it is not fulfilled. This study aims to improve fine motor skills through cutting activities with various media in early childhood in group A RA Al-Ikhwan Tasikmalaya. This research was pre-experimental, with Intec-Group Comparison design. Data collection techniques used in this study were observation. Data collection instruments used observation sheets. The results of the measurement was half the group treated, from 8 children found 3 ones or 37.5% developed very well and 5 children or amounted to 62.5% developed as expected. While the results of the measurement of half the group that were not treated as many as 4 children as expected namely 50.0%, 2 children or 25% of children began to develop, and 2 children who have not developed by 25%. Increasing fine motor skills is said to be effective successfully. This

improvement was obtained through cutting activities with various media with learning steps, namely: (1) preparing the media and tools used in cutting activities, (2) giving examples of how to cut according to drawing patterns, (3) distributing media and tools used in cutting activities proportionally for each group, (4) children are allowed to do cutting activities with various media in accordance with the example given by the teacher.

Keywords: *Fine Motor Skills, Cutting Activities*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Komaria, 2018, hal. 1)

Perkembangan motorik anak merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya keterampilan motorik anak.(Aprilia, 2015, hal. 2)

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik dapat dilatih dengan mengembangkan kegiatan dan stimulus secara terus menerus, kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus antara lain : bermain puzzle, menempel, mewarnai, merobek kertas, melipat kertas, meremas kertas dan menggunting. Setiap anak mampu mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal dengan stimulus yang tepat. Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada perkembangan pembelajaran lainnya. Seperti kegiatan menggunting dapat melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak (Sumantri dalam Indriyani, 2014, hal. 10).

Permasalahan motorik anak pada anak usia dini tidak terlepas dari peran guru dalam memfasilitasi kebutuhan anak, menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan anak, media pembelajaran yang baik seharusnya dapat menstimulus semua aspek perkembangan anak. Guru berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar bagaimana guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, media yang digunakan oleh guru menarik bagi anak dan dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan anak usia dini(Pura, 2019, hal. 1)

Kegiatan pembelajaran seringkali kurang menarik bagi anak , guru hanya menggunakan papan tulis dan lembar kerja siswa sebagai media pembelajarannya, dalam penyediaan alat permainannya pun tidak menarik bagi anak dalam menunjang perkembangannya, Gaya pembelajaran yang tidak menarik, anak sering kali merasa bosan dengan proses pembelajaran yang hanya itu itu saja, minimnya mediadidalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat dioptimalkan seluruh aspek perkembangannya, menjadi tidak terpenuhi.(Aprilia, 2015, hal. 2)

Dengan demikian perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi agar kegiatan yang dilakukan lebih menarik dan dapat memacu rasa ingin tahun anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal baru. (Pura, 2019, hal. 2)

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting. Keterampilan menggunting pada anak bisa menjadi tahap persiapan awal anak untuk belajar menulis terutama saat memegang pensil. Selain itu, kegiatan

menggunting kertas dengan mengikuti pola garis lurus dimanfaatkan anak sebagai media mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak (Indriyani, 2014, hal. 5).

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus dengan metode menggunting sudah pernah ada yang meneliti dengan judul upaya meningkatkan kemampuan motorik halus keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi oleh Eni Kusmayanti Elfitra Kadarmayanti tahun 2014 hasil nya terdapat peningkatan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan di teliti penulis terletak pada metode demonstrasi dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen.

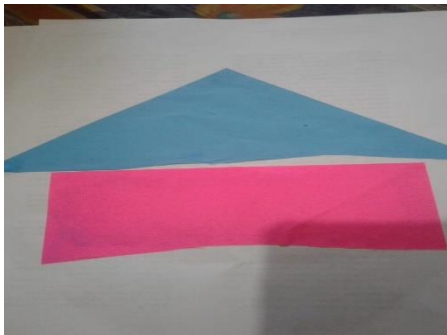
Berdasarkan hasil observasi di RA Al-ikhwan Kota Tasikmalaya peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut masalah yang muncul di antaranya adalah anak tersebut belum bisa memegang pensil dengan benar dan dalam merobek kertas nya pun masih belum beraturan.

Dengan demikian, penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih dalam mengenai motorik halus anak usia dini dengan judul ‘ Metode menggunting untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al-Ikhwan Kota Tasikmalaya’.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini berupa observasi. Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar hasil menggunting anak kelas kontrol



Gambar hasil menggunting anak kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Ikhwan Tasikmalaya tentang kegiatan menggunting berada di kelompok A. anak memerlukan bimbingan dalam meningkatkan keterampilannya. Proses pembelajaran di RA Al-Ikhwan Tasikmalaya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ini sebenarnya sudah baik, namun aktivitas pembelajaran motorik halus, khususnya dalam kegiatan menggunting hanya sebagian anak pada kegiatan menggunting bisa menggunting yang sesuai pola di gambar. Guru belum menggunakan media lain yang lebih variatif dalam kegiatan menggunting sehingga anak kurang antusias yang mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan motorik halus pada anak. Dengan adanya proses belajar yang seperti ini, maka anak kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru, terutama dalam pembelajaran motorik halus. Pembelajaran yang digunakan selama ini ternyata belum berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka penulis menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan menggunting dimulai dari tahap menggunting yang mudah sampai sulit dengan menggunakan media yang memudahkan anak agar menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah awal sebelum diadakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak dengan media pola gambar yang ada pada majalah tanpa menggunakan berbagai media. Nilai yang diperoleh nilai sebelum dan sesudah tindakan akan dilakukan perbandingan. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi, selama pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan, seperti ketika anak menggunting gambar terlihat anak masih memerlukan bantuan guru untuk mengajari cara menggunting mulai dari memegang gunting dan menggerakkan tangan anak untuk mengikuti pola gambar rumah. Anak masih memerlukan bimbingan dalam keterampilan motorik halus agar anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

Hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak masih menunjukkan kriteria kurang, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa dari 16 orang anak persentase nilai keterampilan motorik halus anak sebesar 50.0% yaitu 8 anak belum berkembang dalam menggunting sesuai pola gambar dan 8 orang anak atau sebesar 50.0 % anak mulai berkembang dalam menggunting sesuai pola gambar.

Dari data observasi keterampilan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian penelitian pre-eksperimen, dengan rancangan *Intec-Group Comparison*. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus anak.

Penghitungan secara sederhana perbedaan hasil kelas pre-test dan post-test dengan membandingkan nilai keduanya untuk mengetahui selisih *pre-test* dan *post-test*. Cara penghitungan yang sederhana untuk mengetahui perbedaan dengan menggunakan rumus: $(O_2 - O_1)$.

Hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan yaitu pada 8 orang anak didapatkan 3 orang anak atau sebesar 37.5 % berkembang sangat baik dan 5 orang anak atau sebesar 62.5% berkembang sesuai harapan. Sedangkan hasil Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan sebanyak 4 orang anak sesuai harapan yaitu sebesar 50.0% , 2 orang anak atau sebesar 25% anak mulai berkembang, dan 2 orang anak belum berkembang sebesar 25%.

Kegiatan menggunting dengan berbagai media tersebut dilaksanakan untuk mengasah keterampilan motorik anak. Hal ini sejalan dengan Mahendra (Sumantri, 2005, hal. 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Menggunting adalah salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Mistriyanti, 2012, hal. 1).

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang dilakukan di RA Al-ikhwan Tasikmalaya didapatkan hasil anak jadi bisa memegang gunting dengan posisi yang aman, anak menjadi lancar dalam menulis tidak kaku dalam menggenggam pensil, dan rasa percaya diri anak meningkat karena bisa menggunting dan menempel hasil karyanya. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan menggunting dengan berbagai media dimana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak (Mistriyanti, 2012, hal. 1).

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA Al-ikhwan Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A RA Al-Ikhwan Tasikmalaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok A RA Al-Ikhwan dapat meningkat dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media. Cara mempelajari kegiatan menggunting dilaksanakan bertahap sesuai tahap pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan menggunting diharapkan sikap anak akan berubah mulai dari dapat melakukan kegiatan secara berkelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Al-Ikhwan. Meningkatnya keterampilan motorik halus pada anak dapat dilihat dari cara anak menggunting dengan tepat sesuai pola.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alfianika. N. (2016). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta : CV Budi Utama).
- Arikunto. Suharsimi. (1995). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Beaty, janice J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta. PT. Fajar interpretama mandiri.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Depdikbud
- Devi. (2016). *Play Time*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Nurani, Yuliani.(2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Rahman, Yanuar. Azhar,
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Indriani, Fitria. (2014) *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK ABA Gendingan*. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019
- Komariah. (2018) *Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Diakses tanggal 15 februari 2020.
- Kusmiati, Eni. (2014). *Upaya Meningkatkan Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di BA AISYIAH SALAM*. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Diakses pada 15 februari 2020
- Musfiroh. (2008). *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 *Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014). Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 *Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014). Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta
- Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak SD*. Edisi 1 TH III April Majalah Olahraga. Yogyakarta: FPOK Yogyakarta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suyanto, Slamet. (2008). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta. Hikayat
- Sudarna. (2014). *Pendidikan anak usia dini berkarakter*. Yogyakarta. Genius publisher
- Toho Cholik Mutahir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika
- Wiyani, Novan Ardi. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta. Penerbit gava media
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.